



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyelenggaraan sebuah pendidikan merupakan salah satu persiapan peserta didik agar beriman, bertakwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Pada hakikatnya proses pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dengan siswa memiliki unsur dedikatif dan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kedewasaan setiap peserta didik.<sup>1</sup>

Belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia terutama umat islam. Allah berfirman di dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmlah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan*

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya.2008, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.*<sup>2</sup>

Secara faktual, pendidikan adalah aktivitas sekelompok orang atau guru yang melaksanakan kegiatan untuk orang-orang muda. Secara perspektif, pendidikan memberi petunjuk bahwa ia adalah muatan, arahan, pilihan yang telah ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang dapat dikendalikan. Pemahaman mengenai pendidikan yang mengacu pada konsep tersebut menganggap pendidikan adalah manusia, yang memiliki banyak aspek dan sifat yang sangat yang konfleks. Karena sifatnya yang demikian konfleks itu, maka tidak ada definisi yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan secara jelas.<sup>4</sup> Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antar pendidik dan peserta didik dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.<sup>5</sup>

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terejamahannya*, Bandung: CV. Dipenogoro

<sup>3</sup>Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Indeks. 2012, hlm. 14

<sup>4</sup>Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012, hlm. 1.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 48

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar (PBM) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu pengajar, siswa (yang belajar), dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator, begitu pula peran siswa yang berperan sebagai komunikan. Peran pengajar dipengaruhi oleh penguasaan ilmu pengetahuan yang ia miliki, caranya memberikan pengajaran.<sup>6</sup> Di dalam proses pendidikan ada pembelajaran, dimana adanya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Semua anak mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda. Dalam Alqur'an surat Al-Isra' ayat 84 dikatakan :

﴿قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا﴾

Artinya : *“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”*. (QS: Al-Isra:84)<sup>7</sup>

Menurut pandangan Soemantri dalam Sakilah (2013) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) identik dengan istilah *civic*, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warga Negara yang baik, warga Negara yang tahu, dan mau sadar akan hak dan kewajibannya. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan

<sup>6</sup>Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995, hlm. 1

<sup>7</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-qur'an, 2005, hlm. 437

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berusaha menggabungkan unsur-unsur substatif yang meliputi demokrasi, interaktif dan humanis dalam lingkungan yang demokratis, untuk mencapai suatu kompetensi inti yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

PKn harus dikuasai dengan baik oleh siswa. PKn yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang-cabang PKn dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru disekolah harus mampu membangkitkan siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana yang cukup baik dari kualitas maupun kuantitas akan menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Siswa dan guru diminta untuk memanfaatkan sarana dan prasarana ini mungkin saja berupa buku-buku teks, media alat bantu pengajaran ataupun kemudahan mengakses pengetahuan baru dengan menggunakan teknologi.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn dimana tujuan tersebut adalah:<sup>9</sup>

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan pembelajaran PKn dapat dikemukakan bahwa pembelajaran PKn dapat disebut sebagai pendidikan yang berkaitan dengan

<sup>8</sup>Sakilah, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Pekanbaru: Pustaka Mulya, 2013, hlm. 11

<sup>9</sup>Ibid, hlm. 15



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep, nilai, moral dan norma. Untuk itu siswa dalam pelajaran perlu ditingkatkan secara maksimal. Idealnya PKn diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk menunjukan kepada siswa kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap bangsa, Negara, dan tanah air Indonesia serta mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungannya.

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang di lakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah di lakukan. Apakah model, strategi, model, teknik pembelajaran dan hal lain yang di lakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses belajar yang dilakukan guru belum tuntas. Sebaliknya jika belajar peserta didik di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil.<sup>10</sup>

Setelah melakukan pengamatan awal di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pekanbaru ditemukan gejala-gelaja kurangnya keaktifan

<sup>10</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 10.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), sebagai berikut:

1. Dari 33 orang siswa hanya 15 orang siswa (45,45%) yang kurang memperhatikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
2. Dari 33 orang siswa hanya 18 orang siswa (54,54%) yang tidak mau bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Dari 33 orang siswa hanya 11 orang siswa (33,33%) yang tidak mau mengemukakan pendapat setelah proses pembelajaran.
4. Dari 33 orang siswa hanya 5 orang siswa (15,15%) yang mengantuk saat guru sedang mengajar.
5. Dari 33 orang siswa hanya 7 orang siswa (21,21%) yang tidak membuat catatan penting tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan diatas, dapat dianalisa bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong rendah. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*.

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* atau model dua tinggal dua tamu, model pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dengan kelompok yang lain.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.<sup>11</sup> Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* antara lain:

1. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu kedua kelompok lainnya.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok lain.
5. Kelompok siswa mencocokkan hasil dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”.

<sup>11</sup>Agus Supriono, *Cooperatif Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2012, hlm. 93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Defenisi Istilah

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran siswa secara kelompok. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen.<sup>12</sup>

### 2. *Two Stay Two Stray*

Dalam Kamus Bahasa Inggris- Indonesia, *stay* berarti “tinggal, penundaan, ruji, penupang”, *stray* berarti “sesat, nyasar, datang, menyimpang” dan *two* berarti “dua”.<sup>13</sup> *Two Stay Two Stray* merupakan struktur dua tinggal dua tamu yang di kembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.<sup>14</sup>

### 3. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik di dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

<sup>12</sup>Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, Massachusetts : Allyn and Bacon, 1995, hlm. 8.

<sup>13</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia “An English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: PT Gramedia, 2003, hlm. 554.

<sup>14</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2007, Cet. 5, hlm. 55

<sup>15</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005, hlm. 33



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan gejala sebealumnya, maka rumusan penelitian ini adalah: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

#### **2. Manfaat penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dapat menerapkan pembelajaran dengan baik.

